
PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MATERI TEKS EKSPOSISI DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL

Anna Aries Diyati Masfufah¹, Mustofa², Iib Marzuqi³, Bisarul Ihsan⁴
FKIP Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Islam Darul ‘Ulum

annamasfufah@gmail.com, tofa09@unisda.ac.id, iibmarzuqi@unisda.ac.id,
bisarulihsan@unisda.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengembangan bahan ajar materi teks eksposisi dengan pendekatan kontekstual ditinjau dari : (1) validasi ahli desain, dan validasi ahli materi, (2) uji keefektifan guru, dan (3) uji kepraktisan siswa. Untuk subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Terpadu Nurul Ummah Sukomalo Kedungpring Lamongan. Sedangkan dalam pengamatan aktivitas terdiri dari 20 siswa. Hasil penelitian ini ialah bahan ajar teks eksposisi dengan pendekatan kontekstual menadapat nilai rata-rata kevalidan dari ahli materi/isi dan ahli desain sebesar 94,9% dengan kategori sangat baik. Bahan ajar teks eksposisi dengan pendekatan kontekstual mendapatkan nilai dari uji coba keefektifan sebesar 98,8% dengan kategori sangat baik. Bahan ajar teks eksposisi dengan pendekatan kontekstual mendpatakan nilai dari uji coba kepraktisan setelah dirata-rata dengan menambahkan skor yang diperoleh lalu membagi jumlah siswa, dan mendapatkan nilai sebesar 95,5% dengan kategori sangat baik.

Kata kunci: *pengembangan, bahan ajar, teks eksposisi, pendekatan kontekstual*

Abstract

The purpose of this study was to determine the development of exposition text teaching materials with a contextual approach in terms of: (1) validation of design experts, and validation of material experts, (2) teacher effectiveness test, and (3) student practicality test. The subjects in this study were students of class VIII Integrated Middle School Nurul Ummah Sukomalo Kedungpring Lamongan. While the observations of the activity consisted of 20 students. The results of this study are exposition text teaching materials with a contextual approach get an average value of validity from material/content experts and design experts of 94.9% with a very good category. The exposition text teaching material with a contextual approach got a score of 98.8% from the effectiveness test in the very good category. Exposition text teaching materials with a contextual approach got scores from practicality trials after being averaged by adding the scores obtained and then dividing the number of students, and getting a score of 95.5% in the very good category.

Keywords: *development, teaching materials, exposition text, contextual approach*

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku

yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Surya dalam Rusma, 2012:16). Salah

satu kegiatan pembelajar adalah pembelajaran bahasa. Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki perananan penting dalam perkembangan intelektual dan emosional siswa serta sebagai penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua mata pelajaran. Selain itu, pembelajaran bahasa Indonesia juga dapat memungkinkan manusia untuk saling berkomunikasi dan berbagai pengalaman serta saling belajar satu sama lain.

Mahsun (2014:96) menyatakan pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 memiliki perubahan mendasar yang terjadi pada paradigma penetapan satuan kebahasaan yang menjadi basis materi pembelajaran. Perubahan pada materi tersebut, membawa dampak pada perubahan metode pembelajaran. Adapun suatu bahasa yang menjadi basis pembelajaran adalah teks. Dikatakan bahwa pembelajaran kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis teks. Terdapat beberapa alasan yang dapat dikemukakan untuk hal tersebut. *Pertama*, melalui teks kemampuan berpikir siswa dapat dikembangkan. *Kedua*, materi pembelajaran berupa teks lebih relevan dengan karakteristik kurikulum 2013 yang menetapkan capaian kompetensi siswa yang mencakup tiga ranah yaitu: pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu upaya untuk menciptakan suatu kondisi bagi terciptanya suatu kegiatan belajar siswa memiliki pengetahuan, pemahaman, serta siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang memadai. Pembelajaran dapat diperoleh dari lingkungan dan informasi sekitarnya. Salah satu jenis

pembelajaran adalah pembelajaran bahasa.

Pembelajaran kurikulum 2013 mengharuskan keefektifan, kemenarikan, dan keluwesan dalam tata kelola kelas dan siswa. Mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi guru dituntut senyaman mungkin untuk memperoleh hasil pembelajaran yang maksimal sesuai dengan tuntutan kurikulum dan tujuan negara Indonesia. Hal tersebut, mengarah pada pemilihan model, metode, pendekatan, teknik, dan strategi yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar. Pengelolaan kelas, pemberian motivasi, dan pemahaman karakter siswa juga termasuk landasan utama dalam pembelajaran. Pembelajaran bahasa Indonesia salah satunya adalah pembelajaran teks eksposisi.

Teks eksposisi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menguraikan objek dan menjadi alat untuk menjelaskan bagaimana hubungan antara objek yang satu dengan yang lain (Keraf, 2010:7). Menurut pendapat Wibowo (2012:59), teks eksposisi (paparan) adalah bentuk tulisan yang berupa paparan pikiran atau pendapat seorang penulis, tanpa kehendak memengaruhi pandangan pembaca.

Berdasarkan pengamatan di sekolah SMP Terpadu Nurul Ummah Sukomalo, sekolah tersebut masih menggunakan bahan ajar dari pemerintah untuk digunakan sebagai sumber mengajar dan guru masih menggunakan pendekatan tradisioanal dalam aplikasinya, beberapa siswa masih belum memahami 100% terhadap materi yang diajarkan, apalagi dalam materi *Teks Eksposisi*. Bahan ajar represantif dalam pembelajaran bahasa belum dapat dikategorikan sebagai bahan ajar yang *mumpuni*.

Hasil wawancara peneliti dengan guru di SMP Terpadu Nurul Ummah Sukomalo, peneliti menemukan bahwa proses pembelajaran Bahasa Indonesia dianggap sulit dan membosankan sehingga menimbulkan ketidaksukaan siswa terhadap materi pelajaran bahasa Indonesia. Ketidaksukaan ini secara tidak langsung mempengaruhi hasil belajar siswa.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, salah satu yang dapat dihasilkan adalah dengan mengembangkan bahan ajar. Pengembangan adalah sebuah penelitian, biasanya digunakan dalam pendidikan yang disebut penelitian pengembangan. Dick and Carrey (1990), mengatakan penelitian dan pengembangan *research and development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.

Pengembangan Dick and Carey memiliki kelebihan yaitu, (1) setiap langkah jelas dan mudah diikuti, artinya desain ini merupakan arah dan cara berpikir dari kebanyakan orang untuk mencapai suatu tujuan atau program, (2) teratur, efektif, dan efisien. Langkah-langkah yang dijelaskan tiap tahap akan menghindarkan desain dari multitafsir, sehingga setiap desain akan melewati urutan yang sama, (3) adanya revisi pada analisis pembelajaran, memungkinkan perbaikan apabila terjadi kesalahan dan dapat segera dilakukan perubahan pada analisis intruksional tersebut, (4) model Dick and Carey sangat sesuai untuk design pembelajaran, bahkan Borg & gall menyebutkan bahwa tak hanya cocok digunakan untuk design pembelajaran namun juga untuk penelitian pendidikan secara umum, dan (5) model Dick and

Carrey relatif sederhana, namun tahapan dan komponen yang dikembangkan rinci.

Salah satu pengembangan yang dapat dikembangkan oleh guru di Sekolah adalah bahan ajar. Pengembangan bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas.

Dampak dari pembelajaran bahasa Indonesia jika tidak dapat mengembangkan bahan ajar, sangat dimungkinkan akan merosot kualitas pengajarannya. Dalam hal ini bahan ajar mempunyai peran penting dalam kegiatan pembelajaran. Bahan ajar atau materi pembelajaran (*instructional materials*) secara garis besar terdiri atas pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai kompetensi yang telah dilakukan (Hamdani, 2011:120). Bahan ajar dapat berperan sebagai bahan ajar mandiri apabila didesain secara lengkap. Bahan ajar ini dilengkapi dengan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang akan dicapai, materi pembelajaran yang diuraikan dalam kegiatan belajar, ilustrasi media, prosedur pembelajaran, latihan yang harus dikerjakan, tes formatif, dan refleksi individu.

Pengembangan bahan ajar dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kontekstual. Pendekatan kontekstual adalah sebuah pendekatan yang mengakui bahwa belajar dapat terjadi siswa memproses informasi atau pengetahuan baru sedemikian rupa sehingga dapat dirasakan masuk akal sesuai dengan kerangka berpikir yang dimilikinya (Suprijono, 2011). Terdapat tujuh langkah utama atau penerapan menggunakan pembelajaran kontekstual. Pelajaran dimulai dengan guru menyiapkan peserta

didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran lalu guru mengapersepsi sebagai panggilan pengetahuan awal materi yang akan diajarkan. Selanjutnya siswa bekerja dalam kelompok menyelesaikan permasalahan yang diajukan guru. guru berkeliling untuk memandu proses penyelesaian permasalahan. Fase terakhir pembelajaran kontekstual guru dan siswa membuat kesimpulan. Secara lebih rinci, langkah-langkah penerapan *Contextual Teaching And Learning* dalam kelas itu sebagai berikut. (1) *modeling* (pemusatan perhatian, motivasi, penyampaian kompetensi-tujuan, pengarahan-petunjuk, rambu-rambu, contoh), (2) *questioning* (eksplorasi, membimbing, menuntun, mengarahkan, mengembangkan, evaluasi, inkuiri, generalisasi), (3) *learning community* (seluruh siswa berpartisipasi dalam belajar kelompok dan individual, otak berpikir dan tangan bekerja, mengerjakan berbagai kegiatan dan percobaan), (4) *inquiry* (identifikasi, investigasi, hipotesis, generalisasi, menemukan), (5) *constructivism* (membangun pemahaman sendiri, mengontruksi konsep-aturan, analisis-sintesis), (6) *reflection* (rivi, rangkuman, tindak lanjut), (7) *authentic assessment* (penilaian selama proses dan sesuai pembelajaran harus dilakukan secara objektif dan dilakukan dengan berbagai cara untuk mendapatkan hasil yang benar-benar mewakili kompetensi siswa).

Berdasarkan latar belakang yang diungkapkan oleh penulis bahwa penelitian ini merupakan penelitian pengembangan mengenai teks eksposisi dengan pendekatan kontekstual. Oleh karena itu, penelitian ini memilih judul *Pengembangan Bahan Ajar Materi Teks*

Ekspososisi dengan Pendekatan Kontekstual.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau disebut dengan *Research and Development*. Sugiyono (2009:297) menyebutkan bahwa *Research and Development* adalah salah satu metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan selanjutnya menguji keefektifan produk tersebut.

Penelitian *Research and Development* memiliki langkah-langkah dalam pengembangan sebuah produk. Hal ini pengembangan yang dimaksud adalah pengembangan bahan ajar teks eksposisi dengan pendekatan kontekstual. Alasan utama dari pemilihan jenis penelitian ini karena dalam prosesnya terdapat validasi ahli dan revisi desain yang perkembangannya selalu berubah-ubah karena bertujuan menghasilkan produk yang valid, efektif, dan praktis.

Kevalidan Bahan Ajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) edisi IV valid berarti *menurut cara yang semestinya, berlaku, atau shahih*. Dalam implementasi pengembangan baha ajar, kevalidan produk merupakan hal pokok dalam landasan pengembangannya. Dengan kevalidan produk maka bahan ajar menjadi terarah.arahan itu berdasarkan dari kurikulum yang berlaku. Dalam hal ini kurikulum 2013 yang digunakan sebagai landasan pelaksanaan serta pengembangan bahan ajar. Terdapat poin penting dalam penilaian kevalidan produk. Poin penilaian kevalidan bahan ajar tersebut berisikan, (a) kesesuaian

materi dengan KI dan KD, (b) kesesuaian dengan perkembangan anak, (c) kesesuaian dengan kebutuhan bahan ajar, (d) kebenaran substansi materi pembelajaran, (e) kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar, (f) kesesuaian dengan nilai moral dan nilai sosial, dan (g) pemanfaatan bahasa secara efektif dan efisien (jelas dan singkat).

Keefektifan Bahan Ajar

Keefektifan produk dalam pengembangan bahan ajar menjadi salah satu poin penting. Efektif menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) edisi IV adalah *dapat membawa hasil dan berhasil guna*. Dari definisi tersebut sebuah bahan ajar yang dikembangkan memiliki manfaat yang berguna. Dalam penilaian keefektifan produk memiliki poin pendukung, yaitu hal tersebut dapat didefinisikan bahwa bahan ajar harus memiliki pengaruh atau akibat yang ditimbulkan, membawa hasil dan merupakan keberhasilan dari suatu usaha atau tindakan. Keefektifan bahan ajar dapat dilihat dari perubahan signifikan hasil belajar siswa sebelum pembelajaran dan sesudah pembelajaran, dalam penilaian keefektifan produk memiliki poin pendukung, yaitu (a) kejelasan informasi, (b) kesesuaian dengan kaidah bahasa yang baik dan benar, (c) pemanfaatan bahasa secara efektif dan efisien (jelas dan singkat), penjelasan tujuan (indikator) yang ingin dicapai, (d) kelengkapan informasi, dan (e) pemberian motivasi dan daya tarik.

Kepraktisan Produk Bahan Ajar

Kepraktisan produk bahan ajar berhubungan dengan kemudahan pemanfaatan bahan ajar. Kemudahan tersebut bertujuan untuk memudahkan siswa. Praktis menurut Kamus Besar

Bahasa Indonesia (KBBI) edisi IV adalah *mudah dan senang memakainya*. Dari definisi tersebut sebuah bahan ajar yang dikembangkan harus lebih mudah dan menyenangkan. Bahan ajar yang praktis adalah bahan ajar yang mudah diminati para pembaca khususnya peserta didik. Dalam penilaian kepraktisan produk memiliki poin pendukung, yaitu (a) penggunaan *font* yang meliputi jenis dan ukuran huruf, (b) layout atau tata letak bahan ajar, (c) urutan sajian, (d) ilustrasi, gambar, dan foto, (e) desain tampilan yang menarik, (f) keterbacaan yang jelas, dan (g) interaksi (pemberian stimulus dan respon).

MODEL PENELITIAN

Pengertian penelitian pengembangan menurut Dick and Carey adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development (R&D)* yang berarti penelitian dan pengembangan. Salah satu model desain pembelajaran yang dapat digunakan mengembangkan bahan ajar pembelajaran Dick and Carey. Yang menjadi pertimbangan dalam memilih model Dick and Carey yaitu: (1) landasan teori Dick dan Carey berorientasi pada tujuan, variabel kondisi, dan hasilnya digunakan untuk menetapkan metode pembelajaran, baik untuk keperluan belajar kelas klasik maupun kelas individual, (2) dapat digunakan untuk mengembangkan bahan pembelajaran dalam ranah intelektual, sikap, keterampilan, dan informasi verbal, dan model Dick and Carey menunjukkan hubungan yang sangat jelas, ringkas, padat, dan tidak terputus antara tahapan yang satu dengan tahapan yang lainnya.

Berkaitan dengan penelitian pengembangan ini digunakan model prosedural Dick and Carey karena dianggap cocok dengan tujuan pengembangan yang ingin dicapai yaitu untuk menghasilkan suatu produk berupa bahan ajar dan menguji kelayakan produk yang dihasilkan untuk mencapai tujuan tersebut harus melalui langkah-langkah tertentu yang harus diikuti untuk menghasilkan produk tertentu. Pada penelitian pengembangan ini akan menghasilkan suatu produk bahan ajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi teks eksposisi di kelas VIII.

Data-data yang diperoleh dalam penelitian pengembangan bahan ajar. Penelitian ini menggunakan kolaborasi antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang mana pendekatan kuantitatif digunakan untuk membantu pendekatan kualitatif yang mengacu pada data penelitian. Hal tersebut dilakukan untuk memperoleh data penelitian yang akurat dan dapat dianalisis. Analisis data dilakukan dengan mereduksi data. Data ditulis dalam bentuk uraian kemudian direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, dan difokuskan kepada hal yang penting. Teknik analisis data terbagi dalam tiga komponen, yaitu analisis data lembar angket kevalidan, analisis dan lembar angket keefektifan, dan analisis data lembar kepraktisan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pengembangan bahan ajar, peneliti melakukan beberapa tahapan bahan ajar pembelajaran sesuai dengan harapan. Pertama, melakukan konsultasi kepada pembimbing dalam penyusunan bahan ajar, kemudian dilakukan revisi untuk memperbaiki kesalahan dalam penyusunan bahan ajar pembelajaran yang

telah dibuat oleh peneliti. Setelah dilakukan penyusunan dan pencetakan bahan ajar pembelajaran, selanjutnya dilakukan tahapan validasi terhadap beberapa ahli yang meliputi validator ahli materi dan validator ahli desain. Setelah tahap validasi selesai dilakukan, selanjutnya dilakukan uji keefektifan dan uji kepraktisan untuk mengetahui efektivitas dan kepraktisan bahan ajar pembelajaran ketika diterapkan dalam pembelajaran, serta mengetahui respon siswa dan guru setelah melakukan pembelajaran dengan bahan ajar yang disusun peneliti.

1. Tahap Validasi Ahli

Validasi ahli merupakan proses kegiatan untuk menilai apakah produk dalam hal ini sistem kerja baru secara rasional akan lebih efektif dari yang lama atau tidak. Validasi produk dilakukan oleh pakar atau tenaga tenaga ahli dalam bidangnya dan sudah berpengalaman untuk menilai produk tersebut. Validasi ahli terdiri dari komponen, yaitu validasi ahli desain dan validasi ahli isi/materi.

a. Validasi Ahli Desain

penilaian ahli desain terhadap bahan ajar tersebut telah mencukupi untuk mencapai tingkat kevalidan desain dikarenakan validator memperoleh skor **63**. Sedangkan skor maksimal diperoleh dari jumlah total pernyataan dari setiap soal penilaian dikali skor penilaian maksimal = $13 \times 5 = 65$.

Skor Validasi Ahli Desain $\frac{63}{65} \times 100\% = 96,9\%$.

Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa bahan ajar yang digunakan termasuk valid dengan

kategori sangat baik. Dengan demikian, bahan ajar tersebut layak digunakan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Selanjutnya validasi ahli desain memberikan saran terhadap bahan ajar yaitu sampul cover koran diganti dengan gambar yang sesuai dengan kalangan siswa SMP sederajat. Selain itu mengubah ukuran kertas yang awalnya A5 menjadi ukuran B5 agar lebih menarik. Validator ahli desain juga memberikan kesimpulan terhadap bahan ajar yang telah disusun yaitu "*Bahan ajar dapat digunakan dengan revisi*".

b. Validasi Ahli Materi

penilaian ahli materi terhadap bahan ajar tersebut telah mencukupi untuk mencapai tingkat kevalidan materi dikarenakan validator memperoleh **79**. Sedangkan skor maksimal diperoleh dari jumlah total pernyataan dari setiap penilaian dikali skor penilaian maksimal = $17 \times 5 = 85$.

Skor Validasi Ahli Materi $\frac{79}{85} \times 100\% = 92,8\%$.

Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa bahan ajar yang digunakan termasuk valid dengan kategori sangat baik. Dengan demikian, materi tersebut layak digunakan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Selanjutnya validasi ahli materi memberikan saran terhadap bahan ajar yaitu contoh dalam teks eksposisi perlu disesuaikan dengan karakter pendekatan kontekstual. Validator ahli materi juga memberikan kesimpulan terhadap bahan ajar yang telah disusun yaitu "*Bahan ajar dapat digunakan dengan revisi*".

c. Uji Keefektifan Guru

penilaian ahli efektifitas terhadap bahan ajar tersebut telah mencukupi

untuk mencapai tingkat keefektifan bahan ajar dikarenakan memperoleh skor **108**. Sedangkan skor maksimal diperoleh dari jumlah total pernyataan dari setiap butir penilaian dikali skor penilaian maksimal = $22 \times 5 = 110$.

Skor Validasi Ahli Keefektifan $\frac{108}{110} \times 100\% = 98,8\%$.

Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa bahan ajar yang digunakan termasuk valid dengan kategori sangat baik. Guru mata pelajaran bahasa Indonesia sebagai uji keefektifan memberikan tanggapan bahwa peneliti memberikan inovasi baru yaitu dengan membuat bahan ajar pada materi teks eksposisi dengan pendekatan kontekstual sehingga siswa tertarik dan termotivasi dalam kegiatan belajar mengajar serta meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru mata pelajaran bahasa Indonesia memberikan kesimpulan terhadap bahan ajar yang telah disusun yaitu "*Bahan ajar materi teks eksposisi dapat digunakan tanpa revisi*".

d. Uji Kepraktisan siswa

Analisis data kepraktisan yang dilakukan di kelas VIII IPA SMP Terpadu Nurul Ummah Sukomalo Kedungpring Lamongan yang berjumlah 20 siswa, terdiri dari 9 siswa perempuan dan 11 siswa laki-laki. Analisis data dilakukan dengan memberikan angket kepada siswa untuk menilai ketertarikan siswa dalam bahan ajar materi teks eksposisi dengan pendekatan kontekstual.

Rata-rata nilai kepraktisan = $\frac{1.902,5}{20} = 95,1\%$.

Rata-rata nilai kepraktisan diperoleh dari menjumlahkan rata-rata hasil siswa dibagi dengan jumlah siswa (20) memperoleh

hasil rata-rata 95,5% dengan kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat kepraktisan bahan ajar pada materi teks eksposisi dengan pendekatan kontekstual memperoleh hasil yang memuaskan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan respon siswa yang sangat baik terhadap pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan bahan ajar tersebut. Selain itu, siswa juga mendapatkan hal baru setelah melakukan pembelajaran dengan bahan ajar tersebut.

SIMPULAN

Berkaitan dengan menjawab rumusan masalah, selanjutnya adalah kualitas produk bahan ajar teks eksposisi dengan pendekatan kontekstual mendapatkan hasil sebagai berikut.

1. Bahan ajar teks eksposisi dengan pendekatan kontekstual mendapat nilai rata-rata kevalidan dari ahli materi/isi dan ahli desain sebesar 94,9% dengan kategori **sangat baik**.
2. Bahan ajar teks eksposisi dengan pendekatan kontekstual mendapatkan nilai dari uji coba keefektifan sebesar 98,8% dengan kategori **sangat baik**.
3. Bahan ajar teks eksposisi dengan pendekatan kontekstual mendapatkan nilai dari uji coba kepraktisan setelah dirata-rata dengan menambahkan skor yang diperoleh lalu membagi jumlah siswa, dan mendapatkan nilai sebesar 95,5% dengan kategori **sangat baik**.

DAFTAR PUSTAKA

- Johnson, Elaine, B. 2002. *Contextual Teaching & Learning*. Bandung: Mizan Media Utama.
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kusuma, L. Tri Wijaya Nata dan A., Debrina Puspita. 2016. *Pengantar Statistik Industry Aplikasi Komputer dan Pengolahan Data*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Mahsun, 2018. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks*. Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Owon, Robertus Adi Sarjono. "Pengembangan Bahan Ajar Menulis Berbagai Jenis Teks Bertema Kearifan Lokal Sikka Bagi Siswa SMP", Mei 2017, 3, hal 3.
- Raharja, Sayoga Tri. 2017. *Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Negosiasi untuk Pembelajaran Siswa Kelas X dengan Pendekatan Kontekstual*. Skripsi Sarjana (Tidak diterbitkan). Lamongan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Darul Ulum Lamongan.
- Shoimin, Aris. 2017. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Sibuea, Muin "Pengembangan Buku Ajar Berbasis Kontekstual dengan Tema Sehat Itu Penting", Desember 2015, 2 hal 2.
- Sugiyono. 2018. *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN (Kualitatif, Kuantitatif dan R&D)*. Bandung. CV ALFABETA.
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Wiandita, Fatih Rahma. 2018.
*Pengembangan Bahan Ajar Teks
Anekdote dengan Pendekatan
Konstruktivisme*. Skripsi Sarjana

(Tidak diterbitkan). Lamongan:
Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Islam Darul
Ulum Lamongan.